

## Hadanaah Di Pesantren Sains Tebuireng Perspektif Masalah Mursalah

Khuzaimatul Baroroh  
Pascasarjana Unhasy Tebuireng  
[Khuzaimah.80.16@gmail.com](mailto:Khuzaimah.80.16@gmail.com)

Habibi Al Amin  
Pascasarjana Unhasy Tebuireng  
[habibi.amin@gmail.com](mailto:habibi.amin@gmail.com)

Pesantren has great potential in generating public benefits through the formation of Islamic personalities in children. Pesantren-based childcare can help protect the younger generation from negative influences, strengthen faith, develop moral and ethical abilities, and form resilient and responsible individuals. The author is interested in looking at the parenting pattern or hadanaah in the Tebuireng Trensains boarding school from the perspective of masalah mursalah. The approach used in this research is a qualitative approach method. This type of research is field research (field reseach), used to obtain the data needed to examine the parenting patterns or hadanaah based on pesantren in Tebuireng Science pesantren and then analysed with masalah mursalah glasses. The results of this study concluded that Pesantren-Based Hadanaah in Pesantren Sains Tebuireng has fulfilled aspects of child care such as education, fulfilment of children's needs, and ideal age. In addition, Pesantren Sains Tebuireng components that are the requirements for the establishment of pesantren are also very adequate, starting from Pondok, Kiai, Mosque, Santri, Classic Books. And, Hadanaah at Pesantren Sains Tebuireng is in accordance with the value of masalah as a whole, starting from masalah dharuriyah, hajjiah, and tahsiniyah. In addition, the masalah practised is also a real masalah not just conjecture, it also does not conflict with the existing nash, then also masalah is general.

**Keywords:** *Hadanaah, Masalah Mursalah, Pesantren.*

### Abstrak

Pesantren memiliki potensi besar dalam menghasilkan kemaslahatan umum melalui pembentukan kepribadian Islami pada anak-anak. Pengasuhan anak berbasis pesantren dapat membantu melindungi generasi muda dari pengaruh negatif, memperkuat keimanan, mengembangkan kemampuan moral dan etika, serta membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Penulis tertarik untuk melihat pola pengasuhan atau hadanaah yang ada di pondok pesantren Trensains Tebuireng dari perspektif *masalah mursalah*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji tentang pola pengasuhan atau hadanaah berbasis pesantren yang ada di pesantren Sains Tebuireng lalu dianalisis dengan kaca mata masalah mursalah. Hasil penelitian ini menyimpulkan Hadanaah Berbasis Pesantren di pesantren Sains Tebuireng sudah memenuhi aspek-aspek pemeliharaan anak seperti pendidikan, pemenuhan kebutuhan anak, dan usia yang ideal. Selain itu Pesantren Sains Tebuireng

komponen-komponen yang menjadi syarat berdirinya pesantren juga sangat memadai, dari mulai Pondok, Kiai, Masjid, Santri, Kitab-Kitab Klasik. Dan, Hadanah di Pesantren Sains Tebuireng sudah sesuai dengan nilai masalah secara keseluruhan, dari mulai masalah *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tabsiniyah*. Selain itu masalah yang dipraktekkan juga masalah yang nyata bukan sekedar dugaan, juga tidak bertentangan dengan nash yang ada, kemudian juga masalah bersifat umum.

***Kata Kunci: Hadanah, Masalah Mursalah, Pesantren.***

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada generasi muda. Pesantren telah menjadi bagian integral dari tradisi kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia dan negara-negara lainnya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pesantren sebagai lembaga pengasuhan anak berbasis keagamaan berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak-anak. Pesantren memiliki pendekatan unik dalam pengasuhan anak yang mencakup aspek keagamaan, moral, etika, dan penanaman nilai-nilai Islami. Pengasuhan anak berbasis pesantren menempatkan ajaran agama Islam sebagai landasan utama dalam membentuk karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Pesantren memberikan penekanan khusus pada pendidikan agama yang komprehensif dan pengajaran nilai-nilai moral serta etika Islam. Melalui kurikulum yang meliputi ajaran agama, tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam, pesantren berperan penting dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.<sup>1</sup>

Pondok pesantren menjadi lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses pembentukan karakter anak-anak. Faktor-faktor seperti asrama, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, interaksi dengan sesama santri, dan pendampingan oleh para kyai dan /, semuanya berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai Islami pada anak-anak. Pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan moral generasi muda. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan pengasuhan anak yang diterapkan dalam pesantren dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembaruan dan pengembangan pendidikan agama di Indonesia.

Masalah mursalah adalah konsep dalam pemikiran Islam yang mengacu pada kepentingan umum atau kemaslahatan yang tidak secara langsung diatur oleh hukum Islam. Konsep ini memungkinkan adanya interpretasi dan aplikasi hukum Islam yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi sosial serta konteks zaman. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan masalah mursalah. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, memiliki peran strategis dalam mencapai kemaslahatan umum dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Khudhary Bek. *Ilham Al-Wafa' Fi Surat Al-Khulafa'*. Cet. IV (Kairo: Mathba'ah Al-Istiqamah, T.Th.), hal. 161.

membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian seputar hadanah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Arofik yang meneliti pandangan tokoh kontemporer Sayyid Sabiq dengan Wahbah Zuhaili mengenai pengasuhan anak setelah orang tuanya meninggal dunia.<sup>2</sup> Ada lagi Musthofa dan Aminah yang meneliti tentang Implementasi Pasal 149 (d) Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewajiban ayah Dalam Memberikan Biaya Hadanah Bagi Anak Di Bawah Usia 21 Tahun.<sup>3</sup> Penelitian tentang pola asuh anak di panti asuhan Putri Darul Hadlonah menurut hukum Islam yang dilakukan oleh Mukarromah.<sup>4</sup> Ada juga Irfan Islami yang melakukan penelitian tentang legalitas penguasaan hak asuh anak di bawah umur oleh bapak atau mantan suami pasca perceraian ditinjau dari hukum positif yang berlaku di Indonesia.<sup>5</sup> Asparidon, Elimartati, dan Arianti, juga pernah melakukan penelitian tentang pelaksanaan hadhanah, faktor yang mempengaruhinya terhadap pelaksanaan hak hadhanah anak di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.<sup>6</sup> Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Perspektif Hadanah Ponorogo oleh Anjani.<sup>7</sup> Reformulasi Hadanah kepada orang tua ibu perspektif Imam Syafi'i yang ditulis oleh Aini dan Kamilah.<sup>8</sup> Dan terakhir, hadanah dan kewajiban orang tua dalam perspektif hukum Islam oleh Nyimas Lidya Pertiwi.<sup>9</sup> Seluruh penelitian tersebut secara umum membahas tentang hadanah dengan berbagai macam objek kajian dan berbagai perspektif.

Lalu ada Febrianti, ia mengatakan bahwa implementasi pengasuhan anak di Pondok Pesantren pada era digital telah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan maqashid al-syari'ah, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang menghambat prosesnya, akan tetapi Pondok Pesantren telah mampu memenuhi unsur-unsur yang harus ada dalam pengasuhan anak dan

---

<sup>2</sup> Slamet Arofik, "Pengasuhan Anak (Hadanah) Perspektif Sayyid Sabiq dan Wahbah Zuhaili, *Ustratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No.1, 2018, hal. 19.

<sup>3</sup> Musthofa dan Aminah, Implementasi Pasal 149 (d) Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewajiban ayah Dalam Memberikan Biaya Hadanah Bagi Anak Di Bawah Usia 21 Tahun, *Jurnal ummul Qura*, Vol 14, No 2. 2019, hal. 18.

<sup>4</sup> Nurul Mukarromah, Pola Asuh anak Di Panti Asuhan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah), Skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, 2021.

<sup>5</sup> Irfan Islami, "Legalitas Penguasaan Hak Asuh Anak Dibawah Umur (Hadhanah) Kepada Bapak Pasca Perceraian", *Al-Qadai:Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6, No.2, 2019, hal. 45.

<sup>6</sup> Asparidon, Elimartati, dan Arianti, "Dinamika Pelaksanaan Hadanah Anak Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam", National Conference on Social Science and Religion (NCCSR 2022)

<sup>7</sup> Ayu Ajeng Anjani, *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadanah (Studi di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Ponorogo)*, Skripsi, LAIN Ponorogo, 2022.

<sup>8</sup> Qurrotul Aini dan Hasyinah Romzah Kamilah, Reformulasi Hadanah kepada orang tua ibu perspektif Imam Syafi'i, *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol.3, No.2, 2022, hal. 18.

<sup>9</sup> Nyimas Lidya Pertiwi, Hadanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam, *Syakhsiyah:Jurnal Hukum Keluarga*, Vol.2, No.1, 2022, hal. 19.

penyelenggaraan pondok pesantren.<sup>10</sup> Selain itu Putra juga meneliti tentang pendekatan hadhanah (pola asuh) mudabbir bidang ta'lim dalam akselerasi hafalan Al-Qur'an bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yaitu dengan halaqoh Alqur'an.<sup>11</sup> Ar Rozy juga pernah melakukan penelitian tentang gambaran pola asuh anak, model pengasuhan anak, implikasi pengasuhan anak dalam keluarga sakinah bagi pasangan guru di lembaga formal Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.<sup>12</sup> Persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas hadanah di pesantren, perbedaannya adalah penulis melihat hadanah berbasis pesantren khusus di pondok pesantren Trensains Tebuireng lalu melihatnya dari sisi masalah mursalah.

Pesantren Trensains Tebuireng hanya dikhususkan untuk anak berusia sekitar 12-18 tahun, atau seumuran anak usia SMP sampai SMA. Sebagaimana namanya, lembaga pendidikan ini menerapkan konsep "Trensains" dalam penyelenggaraan pendidikannya. Trensains merupakan konsep pesantren yang bertujuan untuk mengkaji sains kealaman secara mendalam, baik melalui pembelajaran, penelitian ilmiah maupun percobaan-percobaan ilmiah yang mengacu pada 800 ayat kauniyah. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman Al Qur'an, Al Hadist, dan Sains kealaman (*natural science*) serta interaksinya. Poin terakhir, interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas Trensains yang tidak ada pada sekolah-sekolah di pesantren modern.

Pengasuhan anak berbasis pesantren merupakan instrumen untuk mencapai kemaslahatan umum melalui pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami pada anak-anak. Pesantren memiliki potensi besar dalam menghasilkan kemaslahatan umum melalui pembentukan kepribadian Islami pada anak-anak. Pengasuhan anak berbasis pesantren dapat membantu melindungi generasi muda dari pengaruh negatif, memperkuat keimanan, mengembangkan kemampuan moral dan etika, serta membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hadanah berbasis pesantren di Pesantren Sains Tebuireng dengan perspektif masalah mursalah. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbuka wawasan baru tentang kontribusi pesantren dalam mencapai kemaslahatan umum melalui pengasuhan anak yang berlandaskan masalah mursalah.

---

<sup>10</sup> Dwi Arizqa Febrianti, Implementasi Pengasuhan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam Pada Era Digital Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El Fath El Islami Kudus), Tesis, Stain Kudus, 2022, hal. 157.

<sup>11</sup> Arifin Putra, Pendekatan Hadanah Mudabbir Bidang Ta'lim Dalam Akselerasi hafalan Al-Quran Bagi Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

<sup>12</sup> Jamil Ar Rozy, Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah, Pascasarjana IAIN Ponorogo, Tesis, 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji tentang pola pengasuhan atau hadanah berbasis pesantren yang ada di pesantren Sains Tebuireng lalu dianalisis dengan kacamata masalah mursalah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hadanah Di Pesantren Sains Tebuireng**

Sebelum anak dipasrahkan untuk tinggal dan belajar di Pesantren Sains Tebuireng, para orang tua melimpahkan secara penuh pengasuhan anaknya kepada Pesantren. Hal itu dibuktikan dengan penandatanganan berkas penyerahan santri kepada pihak pesantren dan siap menaati segala peraturan yang berlaku di Pesantren Sains Tebuireng.

Hadanah di Pesantren Sains Tebuireng menurut Mulya Afif selaku wakil kepala pondok Pesantren Sains Tebuireng adalah dengan mendisplinkan waktu dan kegiatan melalui aturan-aturan yang dibuat oleh pesantren kemudian para santri diwajibkan setiap harinya mengikuti jadwal pengajian yang telah dibuat, serta adanya hukuman bagi para anak yang melanggar peraturan-peraturan tersebut. Sehingga anak-anak benar-benar dituntut untuk terbiasa dengan hal-hal yang lebih bermanfaat demi menjadi generasi yang unggul, cerdas serta berkepribadian luhur.<sup>13</sup>

Keterangan lain juga disampaikan oleh Mahfud Alfi selaku koordinator SMP pondok putra. Ia mengatakan bahwa para santri akan dibuat nyaman terlebih dahulu agar mereka merasa nyaman. Setelah itu mereka akan dibina dan dididik dengan akhlak yang baik dan juga diberikan ilmu-ilmu lainnya.<sup>14</sup>

Keterangan lain dari Mulya Afif selaku wakil kepala Pesantren Sains Tebuireng mengataan bahwa para santri Pesantren Sains Tebuireng dituntut untuk melaksanakan kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pesantren. semua santri melaksanakan kegiatan tersebut, hanya sedikit santri yang tidak mau ikut kegiatan. Kegiatan yang sifatnya sunnah biasanya dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler. Ia mengatakan:<sup>15</sup>

Dari beberapa paparan data wawancara di atas dapat penulis ambil pemahaman bahwa hadanah di Pesantren Sains Tebuireng dimulai dari mendaftarkan anak ke Pesantren Sains tebuireng, kemudian selanjutnya orang tua menandatangani surat penyerahan dan kesediaan mematuhi segala aturan yang ada di pesantren. Para santri di Pesantren Sains tebuireng dididik untuk mempunyai akhlak yang baik, cerdas, dan berprestasi.

---

<sup>13</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

<sup>14</sup> Wawancara Koordinator Wisma SMP, Mahfud Alfi pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>15</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

## Implementasi Hadanah Di Pesantren Sains Tebuireng

Umumnya di pesantren para santri akan diberikan pembinaan terkait akhlak dan ilmu-ilmu keagamaan. Demi kelancaran menjalankan aktifitas sehari-harinya, para santri membutuhkan asupan nutrisi untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Selain itu para santri juga membutuhkan kasih sayang, sarana dan kebutuhan akan kesehatan untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. Sarana di Pesantren Sains tebuireng terbilang sangat cukup untuk ukuran pesantren. Mulya Afif menerangkan bahwa di Pesantren Sains Tebuireng kamar santri sudah ditentukan kuotanya, ada trensmart untuk belajar santri, asrama yang sangat menunjang untuk melakukan kegiatan.<sup>16</sup>

Perihal pendidikan para santri, Menurut Mulya afif selaku wakil kepala Pondok Sains Tebuireng, pesantren sudah mempunyai unit pendidikan yang cukup lengkap, dari mulai pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu pembina santri juga menyatakan bahwa pendidikan para santri sudah dimulai sejak pagi sekali. Para santri baru agak sedikit mendapatkan tekanan, para santri yang sudah agak lama mulai ditumbuhkan kesadarannya. Para santri juga mendapatkan bimbingan ubudiyah di setiap kamarnya masing-masing. Ia mengatakan:

*'Kegiatan non formal atau di pondok itu dimulai dari 03.30 untuk sholat tabajud di kamar. Kalau pegang anak baru kelas 10 bisa lebih ditekan, kalau sudah kelas 11 mulai menggunakan kesadaran anak-anak. Menyesuaikan dengan usianya. Karena setelah satu tahun dibimbing selanjutnya bagaimana cara mereka menerapkan. Kalau ubudiyah pastinya pembina kamar ada waktu khusus untuk memberikan pelajaran tentang ubudiyah paling tidak fiqh dasar itu penting. Kalau di sini itu ada kegiatan kamar paling tidak seminggu sekali untuk diisi pelajaran seperti di diniyah.'*<sup>17</sup>

Dari beberapa keterangan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pendidikan santri di Pesantren Sains Tebuireng dilakukan dengan adanya pendidikan formal dan non formal, pengajian diniyah, kegiatan kamar, dan adanya pembina dan pengurus yang selalu menemani dan membimbing para santri di setiap kamar. Selain itu, ada aturan-aturan yang wajib dipatuhi para santri, dan jika ketahuan melanggar maka akan dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di pesantren.

Selain itu, Pesantren Sains Tebuireng juga memperhatikan perihal sikap para santri terhadap sesamanya. Mereka diajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih dewasa, seumuran, dan lebih muda.<sup>18</sup>

Mahud Alfi menambahkan bahwa anak-anak dalam urusan sosialnya seringkali melebur begitu saja. Awalnya para santri kesulitan bertutur kata secara baik, tetapi dengan terus diarahkan oleh para pembina sedikit demi sedikit sikap para santri menjadi semakin baik.

---

<sup>16</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

<sup>17</sup> Wawancara Pembina Santri Pesantren Sains Tebuireng, Jailani pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>18</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

Keterangan lain dari Jailani selaku pembina di Pesantren Sains Tebuireng, ia mengajak santri untuk terus menjaga solidaritas sesama santri. Pentingnya menjaga kekeluargaan karena sama-sama jauh dari orang tua. biasanya ia sering menceritakan kisah inspiratif seputar pertemanan kepada para santri.<sup>19</sup>

Menurut Annisa, para santri baru biasanya kurang kua solidaritasnya, berbeda dengan santri yang sudah lebih dari satu tahun yang biasanya lebih kuat solidaritasnya. peran pembina sangat diperlukan dalam memahami mereka tentang arti pentingnya sebuah kebersamaan.<sup>20</sup>

Senada dengan itu, Dana iswari juga menegaskan bahwa peran pembina sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman kepada para santri seputar kebersamaan.<sup>21</sup>

Dari beberapa keterangan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sikap bersosial para santri Pesantren Sains Tebuireng cukup baik dengan adanya peran dari pembina yang selalu memberikan pemahaman tentang kebersamaan.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dipahami bahwa Pesantren Sains tebuireng sangat memperhatikan akhlak santri terhadap dirinya sendiri, mengajari mereka bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Selain aspek tanggung jawab santri terhadap dirinya, para santri juga diberikan fasilitas kesehatan dan perlindungan yang memadai.<sup>22</sup>

Dari paparan data wawancara di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan kesehatan dan keamanan para santri benar-benar diperhatikan oleh Pesantren Sains Tebuireng

Dengan jadwal yang begitu padat, para santri juga butuh rekreasi untuk melepas penat. Untuk kebutuhan *refreshing*, biasanya para pembina di kamar ada yang memberikan fasilitas menonton film-film yang menarik dan juga medidik.<sup>23</sup>

Hubungan antara santri dan pengurus di pesantren tebuireng juga terbilang harmonis, para santri benar-benar menghormati dan menganggap pengurus selayaknya orang tua asuh mereka.<sup>24</sup>

Dari data wawancara di atas dapat dipahami bahwa hubungan pengurus Pesantren Sains Tebuireng sangat baik, terutama dengan pengurus yang mereka kenal. Tetapi berbeda dengan pengurus atau pembina yang tidak dikenal oleh santri, sikepa mereka tidak sesopan dengan pengurus yang mereka kenal.

---

<sup>19</sup> Wawancara Pembina Santri Pesantren Sains Tebuireng, Jailani pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>20</sup> Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, ah Annisa pada tanggal 9 Mei 2023

<sup>21</sup> Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, ah Dana Iswari pada tanggal 9 Mei 2023

<sup>22</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

<sup>23</sup> Wawancara Pembina Santri Pesantren Sains Tebuireng, Jailani pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>24</sup> Wawancara Koordinator Wisma SMP, Mahfud Alfi pada tanggal 6 Mei 2023

Sedangkan dari mata santri, pengurus Pesantren Sans Tebuireng dianggap perannya sudah baik dan bisa membantu dan membimbing mereka dalam belajar dan melakukan kegiatan sehari-hari. seperti yang diutarakan oleh Fina Atika Sabrina, santri kelas tiga SMA Trensains.<sup>25</sup>

Dari keterangan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran pengurus bagi para santri cukup baik dalam menemani dan membimbing mereka. Santri merasa bahwa para pengurus mampu membantu dan membimbing mereka dalam melakukan belajar dan beraktifitas sehari-hari.

### **Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya hadanah di Pesantren Sains Tebuireng**

Secara umum hadanah di Pesantren Sains Tebuireng berjalan dengan baik. Tetapi memang dalam pelaksanaannya selalu ada kendala dalam melaksanakan hadanah sesuai dengan yang diharapkan. Hadanah berjalan dengan baik tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada, sedangkan kendala yang ada tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat terlaksananya hadanah di Pesantren Sains Tebuireng.

Mulya Afif selaku wakil kepala Pondok Sains Tebuireng mengatakan faktor pendukung terlaksananya hadanah di Pesantren Sains Tebuireng dalam keterangan di bawah ini:

*“Ada beberapa faktor pendukung yang saya lihat selama ini. 1. Harus menyediakan pembina atau pembimbing yang sesuai dengan kualifikasi dan adanya kemauan yang kuat dari pembina untuk membina, mau mengabdikan benar-benar mau mengabdikan mendidik santri. 2. Aturan yang mendukung terhadap pembinaan santri. 3. Pimpinan yang bisa mengendalikan antara santri, pembina, dan aturannya. 4. Dukungan dari orangtua. Orangtua harus mengikuti aturan pondok dan mendoakan anaknya. Karena sejatinya ketika memondokkan anak itu bukan anaknya saja yang mondok tapi orang tuanya juga.”<sup>26</sup>*

Dari paparan wawancara di atas dapat dipahami bahwa terlaksananya hadanah dengan baik tidak bisa dilepaskan dengan piranti-piranti pendukung yang ada.

Pelaksanaan hadanah di Pesantren Tebuireng tidak terlepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Menurut Mulya Afif, di antara faktor penghambat dalam melaksanakan hadanah secara baik di Pesantren Sains Tebuireng ialah pergantian pembina dan adana campur tangan orang tua yang berlebihan. Ia mengatakan:

---

<sup>25</sup> Wawancara Fina Atika Sabrina, santri kelas tiga SMA Trensains pada tanggal 7 Mei 2023

<sup>26</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023



*“1. Koordinasi yang baik antara santri dengan pembina. 2. Kontrol orangtua terhadap anak ketika liburan agar kebiasaan di pondok bisa berkesinambungan selagi di rumah.”<sup>27</sup>*

Keterangan tentang faktor penghambat terlaksananya hadanaah secara optimal di Pesantren Sains tebuireng di sampaikan oleh Mahfud Alfi, ia merasa bahwa penghambat utama dari pembina, kemalasan santri, dan kesadaran santri. Ia mengatakan:

*“faktor penghambat tidak yang paling saya rasakan selama ini adalah dari diri pengurus sendiri. Kadang ada ang kurang professional dalam menjalankan pengabdianya. Dari kemalasan anak juga dan kesadaran mereka ang terkadang naik turun. Atau malah seringkali turun ya.”<sup>28</sup>*

Keterangan yang hampir sama juga diberikan oleh Jailani mengenai faktor penghambat terlaksananya hadanaah secara optimal di Pesantren Sains Tebuireng. Ia mengatakan:

*“kalau bagi saya penghambat utama tetap dalam diri pengurus sendiri. Karena ujung tombak utama dalam menggerakkan para santri ya di pengurus. Kadang saya merasa sebagai pengurus kurang optimal dalam menemani keseharian anak-anak. Kadang sayang merasa capek dan tak jarang juga ada kejenuhan-kejenuhan. Hal ini saya kira sebagai salah satu penghambat dalam melaksanakan hadanaah yang optimal di Pesantren Sains Tebuireng”<sup>29</sup>*

Annisa selaku pengurus santri putri Pesantren Sains Tebuireng juga meberikan keterangan bahwa salah satu penghambat dalam terlaksananya hadanaah secara optimal di Pesantren sains Tebuireng adaalh faktor kemalasan pembina dan juga jarak kamar yang lumayan jauh dari kamar para santri. Ia mengatakan:

*“Yang paling utama adalah diri sendiri, melawan rasa malas. Kedua sebenarnya bukan penghambat tapi yaa lumayan berpengaruh yaitu letak kamar pembina di asrama baru ini, kalau mengawasi harus keluar dulu jalan dulu agak jauh. Tapi itu masih bisa diatasi lah.”<sup>30</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Dana Iswari, ia mengatakan bahwa jarak antara kamar pengurus dengan kamar santri di asrama baru lumayan jauh, dan itu menajdi salah satu kendala dalam menemani dan mengawasi keseharian santri. Ia mengatakan:

---

<sup>27</sup> Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023

<sup>28</sup> Wawancara Koordinator Wisma SMP, Mahfud Alfi pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>29</sup> Wawancara Pembina Santri Pesantren Sains Tebuireng, Jailani pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>30</sup> Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, ah Annisa pada tanggal 9 Mei 2023

*“Terpisahnya jarak yang lumayan jauh menurut saya menjadi salah satu kendala dalam menemani dan mengawasi keseharian santri.”<sup>31</sup>*

Dari data wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan hadhanah secara optimal di Pesantren Sains Tebuireng. Di antaranya adalah dari diri pengurus sendiri, kesadaran santri, dan jarak ruang pengurus dan kamar santri yang lumayan jauh.

### **Analisis Hadhanah berbasis pesantren di pondok pesantren Trensains Tebuireng**

Hadhanah atau pengasuhan anak merupakan salah satu perlindungan jiwa yang sudah diatur dalam hukum islam atau biasa disebut dengan syariat. Hukum islam sangatlah melindungi anak-anak sehingga ada bahasan khusus serta adanya kewajiban terhadap hal tersebut. Menurut Muhammad Bin Ismail Salah Al-Amir atau yang biasa disebut Sa'ani *hadhanah* merupakan pengasuhan anak yang belum mampu berdiri sendiri mengenai dirinya sendiri, pendidikannya, pemeliharannya dari segala sesuatu yang mampu membinasakannya atau yang membahayakannya. Mengacu dari pengertian hadhanah atau pengasuhan anak di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adanya kesamaan tujuan antara pengimplementasi pengasuhan anak dan Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian pondok pesantren dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 Pasal 1 (satu) tentang Pondok Pesantren dan Pendidikan Keagamaan, Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga atau masyarakat subkultur, organisasi yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyetarakan akhlak mulia, memantapkan ketaatan secara konsisten terhadap ajaran agama, dan memelihara karakter pribadi nilai-nilai luhur negara. Pendidikan atau jenis pendidikan lain untuk pembangunan sosial. Secara khusus, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Menjadi ahli di bidang pendidikan agama dan/atau ilmu agama, memobilisasi dan menyebarluaskan lembaga-lembaga publik dakwah Islam rahmatan lil alamin dan pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Adanya keselarasan tujuan dari keduanya, *hadhanah* dan pondok pesantren, ialah pencetakan generasi yang unggul dan berkepribadian yang luhur melalui mendidik dan memelihara anak dari yang mampu membinasakannya atau yang membahayakannya, sehingga pondok pesantren merupakan tempat yang cocok atau sesuai untuk mengimplementasi pemeliharaan anak. Sehingga tingkat keefektifitasan dalam pengimplementasi sangatlah baik pula.

Kemudian mengacu dari dasar hukum memelihara anak (*hadhanah*) dalam Al-Quran, yakni surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya*

---

<sup>31</sup> Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, ah Dana Iswari pada tanggal 9 Mei 2023

*malaikatmalaikat yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim: 6)*

Di mana dalam ayat ini, Allah SWT diminta untuk melindungi keluarganya dari api neraka, dengan berusaha membuat semua individu dari keluarganya memenuhi perintah Allah SWT dan meninggalkan larang-Nya, termasuk disini adalah seorang anak maka seperti keterangan tersebut di atas bahwasanya, pondok pesantren merupakan tempat cocok atau sesuai untuk mengimplementasikan pemeliharaan anak, karena di pondok pesantren anak diajarkan untuk menjalankan ajaran agama untuk memenuhi perintah Allah SWT dan meninggalkan larang-Nya, tidak sampai disitu saja, anak juga dibekali ilmu duniawi sebagai panduan hidup di dunia.

Menurut Dedi Supriyadi pengasuhan anak bukanlah sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua akan tetapi dapat dibebankan kepada orang lain yang mampu mengasuh anak. Dalam konteks ini, para orang tua atau wali santri menyerahkan tanggung jawab pengasuhan anak kepada pihak Pondok Pesantren Sains Tebuireng, dikarenakan para orang tua atau wali santri merasa Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah mampu memenuhi aspek-aspek dalam pemeliharaan anak serta unsur-unsur yang mencirikan pondok pesantren.<sup>32</sup> Adapun aspek-aspek pemeliharaan anak yang telah dipenuhi oleh Pondok Pesantren Sains Tebuireng ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan: Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah menjadwalkan kegiatan belajar mengajar yang sangat padat dari bangun tidur sampai tertidur kembali. Baik sekolah formal maupun non formal seperti madrasah diniyah serta kajian-kajian kitab tambahan. Para anak dibekali ilmu-ilmu agama maupun sosial, dengan tenaga pengajar yang sanad keilmuannya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini bertujuan agar si anak dapat menjadi insan yang cerdas serta berakhlakul karimah.
2. Pencakupan kebutuhan anak: dalam memenuhi kebutuhan si anak, pihak Pondok Pesantren Sains Tebuireng dibantu oleh para orang tua, sehingga meskipun para orang tua menitipkan anaknya di Pondok Pesantren masih kewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak baik sekunder dan primer, dalam hal ini para orang tua cukup membayarkan uang pangkal dan uang untuk biaya masak setiap bulan, kemudian pihak pondok pesantren yang mengelola apa saja yang dibutuhkan para anak, baik yang bersifat primer (sandang, pangan, dan papan) maupun sekunder.
3. Usia: rata-rata usia para santri adalah 18 tahun, sehingga apabila mengacu dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), para santri masih dalam usia anak.

---

<sup>32</sup> Dedi Supriyadi, *Fikih Munakahat Perbandingan: Dari Tekstualitas Dan Legislasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 165.

Sedangkan unsur-unsur pondok pesantren yang terdapat pada *Ensiklopedia Islam Nusantara* karya tim kementerian agama pada tahun 2017, unsur-unsur yang telah dipenuhi oleh Pondok Pesantren Sains Tebuireng, yakni sebagai berikut:

1. Pondok: di Pondok Pesantren Sains Tebuireng sendiri pada tahun 2023 telah memiliki empat gedung yang dilokasikan sebagai pondok bagi para santri, dua gedung bagi santri putra, dua gedung bagi santri putri, dan dua gedung sekolah SMA dan SMP, delapan joglo tempat sambang dan tempat ngaji, satu trensmart yang berfungsi sebagai kantin para santri, satu dapur yang luas yang digunakan untuk tempat makan santri, lapangan basket dan lapangan sepakbola.
2. Masjid: Pesantren Sains Tebuireng memiliki masjid yang cukup besar. Masjid ini dinamakan dengan nama inisiator sekaligus pengasuh Pesantren Tebuireng ke-enam KH. Shalahuddin Wahid. Masjid dua lantai ini biasanya digunakan para santri melakukan kewajiban sholat jamaah dan juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti mengaji dan kegiatan mingguan dan bulanan.
3. Santri: tercatat pada tahun 2023, ada 426 santri putri di Pesantren Sains tebuireng. Jumlah itu jika digabungkan menjadi 939 anak yang berstatus santri Pondok Pesantren Sains Tebuireng, Dengan rentang usia dan jenjang sekolah formal yang terdiri dari SMP Sains dan SMA Trensains.
4. Kyai: pada tahun 2023, tercatat ada 52 orang yang berstatus sebagai pengurus dan pembina di Pondok Pesantren Sains Tebuireng yang sanad atau mata rantai keilmuannya dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum mereka mengemban tugas sebagai pengurus atau pembina di Pesantren Sains Tebuireng, mereka akan digembleng dan diberikan materi-materi seputar dunia kepemimpinan, kedisiplinan, dan *parenting* terlebih dahulu di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kader Pesantren Tebuireng (PUSDIKLAT Kader Tebuireng)
5. Kitab-kitab klasik: di Pondok Pesantren Sains Tebuireng para santri diajarkan kitab-kitab klasik pada madrasah dinniyah serta pengajian-pengajian tambahan oleh para ustaz dan ustazah yang sanad keilmuannya dapat dipertanggung jawabkan. Rata-rata pengurus dan pembina yang ada di Pesantren Tebuireng Sains adalah lulusan dari Mahad Aly Hasyim Asy'ari yang secara keilmuan dan penguasaan kitab kuning tak perlu diragukan lagi, sebab untuk lulus dari Mahad Aly Hasyim Asy'ari wajib bisa membaca kitab-kitab level lanjut dan menghafal beberapa juz Alquran.

Selanjutnya, sistem pendidikan Pondok Pesantren Sains Tebuireng apabila mengacu dari keterangan oleh Mastuhu bahwasanya sistem pendidikan Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah mampu memenuhi sistem pendidikan yang ada, adapun unsur sistem pendidikan tersebut, ialah sebagaimana berikut:

1. Unsur organik, yaitu unsur organik, yaitu badan utama pendidikan (pemimpin, guru, peserta didik, pengurus). Dalam hal ini, Pondok Pesantren Sains Tebuireng meliki seorang pemimpin yaitu KH. Abdul Hakim Mahfudz, kemudian 52 pengurus dan pembina, dan 939 santri putra dan putri.

2. Unsur anorganik yaitu tujuan, gagasan dan nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan pengajaran, penerimaan peserta didik dan pendidik, pendanaan, fasilitas, penilaian dan peraturan terkait dalam pengelolaan sistem pendidikan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah melaksanakan tujuan, nilai serta gagasan kurikulum pendidikan keagamaan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar demi merealisasikan visi dan misi pondok pesantren, serta pada setiap tahunnya Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah melaksanakan pula kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Dengan terpenuhinya sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Sains Tebuireng ini, maka hal ini sangat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian anak menjadi lebih mudah, mengarahkan anak untuk mendominasi sains dan agama luar dan dalam. Di asrama, mereka dididik sambil menerapkan pelajaran agama dan sains. Rutinitas mereka adalah dengan individu yang serupa, tempat dan suasana yang serupa, elemen dan sentimen yang serupa. Dengan begitu Pondok Pesantren Sains Tebuireng mampu mencirikan sistem pondok pesantren yang menarik dibandingkan dengan sistem yang diterapkan lembaga pendidikan pada umumnya Pondok Pesantren Sains Tebuireng dalam memelihara, mengasuh serta mendidik sesuai yang dibutuhkan anak, mendidik mereka untuk bisa mengintegrasikan antara sains dan agama. Pesantren secara umum mempunyai benchmark pendidikan tradisional, krena di dalamnya diajarkan kitab-kitab klasik. Mukti Ali mengidentifikasi pola umum dalam pendidikan islam tradisional adalah sebagaimana berikut: a) Eratnya hubungan kyai dan santri, b) Tradisi kepatuhan dan ketaatan serang santri pada kyainya, c) Kesederhanaan, d) Kemandirian, e) Berkembangnya suasana persaudaraan dan budaya saling tolong menolong, f) Kedispilinan, g) Berani menderita dalam menggapai tujuan, h) Hidup dengan derajat religiusitas yang tinggi.<sup>33</sup> Oleh karenanya, Pondok Pesantren Sains Tebuireng dirasa telah mampu mengakomodasikan antara ketradisonalan dan modernitas yang ada. Di mana sistem pendidikannya mempersiapkan penerus baru sebagai pemikir serta berada di garda depan dalam mengintegrasikan antara sains dan agama. Saat di pondok mereka digemleng dengan pelajaran agama-agama dan juga ada jam belajar untuk mempersiapkan pelajaran sekolah, sedangkan saat di sekolah mereka akan diajari tentang sains.

### **Hadanaah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Trensains Tebuireng Perspektif Masalah Mursalah**

Hadanaah di Pesantren Sains Tebuireng dapat dilihat dari teori masalah mursalah, yaitu teori yang mempunyai makna “Menarik Kemamfaatan Dan Menghilangkan Kemudhorotan”. Atau senanda dengan istilah “menarik kemamfaatan yang di maksud oleh *Syari*’ meskipun *Syari*’ tidak menjelaskan dengan dalil yang tertentu, dalam pengertian ini menetapkan dan mengharuskan untuk berjihad dalam Masalah yang tidak ada dalil Nash-nya baik dari al-Qur’an

---

<sup>33</sup> Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 5.

maupun as-Sunnah". Dalam pendekatan Masalah Mursalah sejalan dengan Maqasid Syariah yaitu, masalah dharuriyah, masalah hajjiah, dan masalah tahsiniyah.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa hadanah di Pesantren Sains Tebuireng memberikan kemaslahatan bagi para santri seperti memberikan perlindungan, memberikan ilmu pendidikan, mendidik tentang Akhlaqul Karimah menghilangkan kemudhorotan bagi mereka seperti halnya tidak menimbulkan hal negatif bagi anak-anak sehingga anak-anak yang berada di Pondok Pesantren tidak mengalami diskriminasi, jadi jorban kekerasan atau seksual. Dan kewajiban bagi Pesantren Sains Tebuireng untuk memenuhi segala kebutuhannya demi kepentingan masa depan mereka.

Konsep Masalah Mursalah sejatinya sejalan dengan Maqashid Syari'ah dalam hal sebagai berikut:

1. **الضرورية المصلحة** (kebutuhan primer).

Adalah kehidupan manusia baik kehidupan dunia maupun akhirat yang tidak lepas dari kebutuhan atau menggantungkannya, sekiranya apabila kebutuhan tersebut hilang maka kehidupan akan menimbulkan kerusakan, atau kebahagiaannya sempit dan mendapatkan siksa di akhirat. Dharuriyat juga disebut sebagai kebutuhan tingkat primer yaitu sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia tanpa harus dipenuhi manusia sebagai ciri atau kelengkapannya kehidupan manusia. Dan "dharuriyat" itu terbagi menjadi menjadi lima (5) pertama, menjaga agama-nya, kedua, menjaga jiwa-nya, ketiga, menjaga Aql-nya, keempat, menjaga keturunan-nya, kelima, menjaga harta-nya.<sup>34</sup>

Dari data yang diperoleh oleh peneliti diatas menunjukkan, bahwa hadanah di Peantren Sains Tebuireng telah memberikan kemaslahatan bagi para santri Pondok Pesantren Sains Tebuireng mulai dari hak beragamanya, memberikan hak pendidikan (menjaga akal-nya), memberikan pemahaman agama yang baik, membiasakan sholat berjamaah, mengaji, dan berakhlak yang baik (menjaga agamanya), memberikan gizi dan nutrisi yang seimbang serta memberikan fasilitas kesehatan yang layak (menjaga jiwa raganya), melarang mereka untuk mendekati zina seperti larangan pacaran (menjaga keturunannya), mengatur uang jajan yang diberikan orang tua mereka (menjaga harta).

2. **المصلحة الحاجية** (kebutuhan sekunder)

**المصلحة الحاجية** adalah merupakan suatu kebutuhan, dengan kata lain setiap manusia yang membutuhkan terhadapnya untuk menghilangkan kesempitan, sekiranya apabila kebutuhan tersebut hilang atau tidak ada maka manusia akan mengalami kesulitan dan kesempitan untuk memenuhi kesempurnaan.<sup>35</sup> Dalam hal ini tidak sampai merusak kehidupan manusia. Dari

---

<sup>34</sup> Wahbah Zuhaili, Ushul Fiqh Al Islami, (Damasqus: Dar al-fikr, 1986), hal. 752

<sup>35</sup> Wahbah Zuhaili, Ushul Fiqh Al Islami, (Damasqus: Dar al-fikr, 1986), hal. 752

penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana merupakan bagian dari penyempurnaan dalam pemenuhan hak santri yang paling mendasar seperti pendidikan santri, tentunya membutuhkan tempat untuk belajar, dalam beribadah membutuhkan Masjid, hak untuk bermain membutuhkan lapangan, hak untuk beristirahat membutuhkan kamar dan tempat tidur.

3. التحسينيات المصلحة (kebutuhan tersier)

التحسينيات المصلحة adalah penjagaan kemaslahatan yang berkaitan dengan keindahan (Estetika), kesempurnaan dan kepatutan atau kehormatan dan martabat. Akomodasi tradisi dan akhlak mulia atau Etika dan Etik merupakan tuntutan dalam rangka penjagaan kemaslahatan “*tahsiniyat*”. Seandainya level “*tahsiniyat*” ini tidak ada, maka tidak akan sampai menghilangkan peraturan hidup, seperti “*dharuriyat*”, atau terjadi kesulitan, atau terjadi “*haraj*” (kesulitan), seperti pada kasus “*hajiyyat*”, namun kehidupan menjadi begitu kaku dan kering jika tidak ada keindahan di dalamnya. Dari data yang diperoleh oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa para santri yang berada di Pondok Pesantren Sains Tebuireng tentunya membutuhkan tempat yang nyaman bagi anak-anak ketika anak-anak merasa jenuh, membutuhkan hiburan, ketika sedang melakukan pembelajaran mereka membutuhkan hiburan atau permainan sekiranya menghilangkan kejenuhan anak-anak, ketika memenuhi hak bermain anak-anak tentunya membutuhkan rekreasi, atau berenang ke kolam renang dan futsal bareng, ketika berada di dalam Pondok Pesantren, dilihatkan film yang sekiranya mendidik bagi mereka.

Dari segi independensi Masalah Mursalah, Wahbah al-Zuhaili lebih memilih kedudukan Masalah Mursalah sebagai metode Istinbath yang berdiri sendiri terlepas dari al-Qur’an dan As-Sunnah. Hal ini bisa kita lihat dari pengelompokan oleh Wahbah al-Zuhaili terhadap masalah mursalah yang dalam bab tersendiri dan dibahas secara panjang lebar olehnya. Lapangan operasional dari masalah mursalah menurutnya sama dengan para pendahulunya yaitu hanya berlaku dibidang Muamalah atau Sosial Masyarakat dan tidak berlaku dalam Ibadah.<sup>36</sup>

Adapun syarat operasional Masalah Mursalah menurut Wahbah al-Zuhaili adalah:

1. Apabila perbuatan atau amal tersebut berupa Masalah yang nyata bukan sekedar berupa dugaan sekiranya dapat mewujudkan kemaslahatan dan menolak kemudhorotan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa perbuatan harus menimbulkan kemaslahatan yang nyata bukan berupa “*dẓan*” (dugaan). Para santri yang diasuh di Pondok Pesantren Sains Tebuireng bukan hanya sekedar dugaan untuk memberikan kemaslahatan bagi mereka akan tetapi anak-anak yang terlantar di Pondok Pesantren Sains Tebuireng telah benarbenar mendapatkan kemaslahatan bagi mereka mulai

---

<sup>36</sup> Wahbah zuhaili, Ushul Fiqh Al Islami, (Damasqus: Dar al-fikr, 1986), hal. 752-753

dari hak beragama, hak pendidikan, memperoleh perlindungan yang nyaman bagi mereka dan kewajiban bagi pengasuh Pondok Pesantren Sains Tebuireng untuk memenuhi segala hak kebutuhan mereka.

2. Ketika beramal dengan masalah tidak bertentangan dengan hukum atau prinsip yang telah ditetapkan berdasarkan dalil Nash atau Ijma'. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam memenuhi hak anak-anak yang terlantar di Pondok Pesantren Sains Tebuireng tidak bertentangan dengan dalil Nash, bahkan sudah sejalan dengan tujuan Syariat demi kepentingan masa depan mereka serta terciptanya anak yang berakhlakul karimah.
3. Ketentuan yang terakhir menurut Wahbah al-Zuhaili bahwa cakupan masalah bersifat umum, yakni dapat mewujudkan manfaat bagi orang. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa cakupan Masalah yang diperoleh oleh santri Pesantren Sains Tebuireng diantaranya, memberikan kemaslahatan masa depan mereka, kehidupan yang lebih layak, tidak akan merugikan orang yang ada disekitarnya, menjadi generasi bangsa yang dapat diandalkan dalam memajukan bangsa dan agama.

## KESIMPULAN

Hadanah Berbasis Pesantren di pesantren Sains Tebuireng sudah memenuhi aspek-aspek pemeliharaan anak seperti pendidikan, pemenuhan kebutuhan anak, dan usia yang ideal. Selain itu Pesantren Sains Tebuireng komponen-komponen yang menjadi syarat berdirinya pesantren juga sangat memadai, dari mulai Pondok, Kiai, Masjid, Santri, Kitab-Kitab Klasik. Hadanah di Pesantren Sains Tebuireng sudah sesuai dengan nilai masalah secara keseluruhan, dari mulai masalah *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tabsiniyah*. Selain itu masalah yang dipraktekkan juga masalah yang nyata bukan sekedar dugaan, juga tidak bertentangan dengan nash yang ada, kemudian juga masalah bersifat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrotul. dan Kamilah, Hasyinah Romzah. Reformulasi Hadanah kepada orang tua ibu perspektif Imam Syafi'i, *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol.3, No.2, (2022)
- Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali (1987)
- Anjani, Ayu Ajeng. *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadanah (Studi di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Ponorogo)*, *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2022.
- Ar Rozy, Jamil. *Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah, Pascasarjana IAIN Ponorogo*, Tesis, (2021)
- Arofik, Slamet. "Pengasuhan Anak (Hadanah) Perspektif Sayyid Sabiq dan Wahbah Zuhailly, *Usratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No.1, (2018).
- Asparidon, Elimartati, dan Arianti, "Dinamika Pelaksanaan Hadanah Anak Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Dalam Perspektif Hukum



- Keluarga Islam”, National Conference on Social Science and Religion (NCSSR 2022)
- Bek, Muhammad Al-Khudhariy. *Ilham Al-Wafa’ Fi Surat Al-Khulafa’*. Cet. IV. Kairo: Mathba’ah Al-Istiqamah, T.Th.
- Febrianti, Dwi Arizqa. Implementasi Pengasuhan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam Pada Era Digital Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El Fath El Islami Kudus), Tesis, Stain Kudus, (2022)
- Islami, Irfan. “Legalitas Penguasaan Hak Asuh Anak Dibawah Umur (Hadhanah) Kepada Bapak Pasca Perceraian”, *Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6, No.2, (2019)
- Mukarromah, Nurul. Pola Asuh anak Di Panti Asuhan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah), Skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, 2021.
- Musthofa dan Aminah, Implementasi Pasal 149 (d) Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewajiban ayah Dalam Memberikan Biaya Hadhanah Bagi Anak Di Bawah Usia 21 Tahun, *Jurnal ummul Qura*, Vol 14, No 2. (2019)
- Pertiwi, Nyimas Lidya. Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam, *Syakhsyah: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol.2, No.1 (2022)
- Putra, Arifin. Pendekatan Hadhanah Mudabbir Bidang Ta’lim Dalam Akselerasi hafalan Al-Quran Bagi Mahasantri Ma’had al-Jami’ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Supriyadi, Dedi. *Fikih Munakahat Perbandingan: Dari Tekstualitas Dan Legislasi*. Bandung: Pustaka Setia, (2015).
- Zuhaili, Wahbah. *Ushul Fiqh Al Islami*, Damasqus: Dar al-fikr, (1986)

## HASIL WAWANCARA

- Wawancara Ahmad Danendra Pratama siswa kelas XII SMA Trensains pada tanggal 8 Mei 2023
- Wawancara Amelia Ardina kelas XI SMA Trensains pada tanggal 7 Mei 2023
- Wawancara Fina Atika Sabrina, santri kelas tiga SMA Trensains pada tanggal 7 Mei 2023
- Wawancara Harfi Alam Bunyana kelas X SMA Trensains pada tanggal 8 mei 2023
- Wawancara Koordinator Wisma SMP, Mahfud Alfi pada tanggal 6 Mei 2023
- Wawancara Pembina Santri Pesantren Sains Tebuireng, Jailani pada tanggal 6 Mei 2023
- Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, Annisa pada tanggal 9 Mei 2023
- Wawancara Pembina Santri Putri Pesantren Sains Tebuireng, Dana Iswari pada tanggal 9 Mei 2023
- Wawancara Wakil Kepala Pondok Sains Tebuireng, Mulya Afif pada tanggal 5 Mei 2023